

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh :

ANGGA BAYU PUTRA WANSA
1505160636

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : **ANGGA BAYU PUTRA WANSA**
N P M : **1505160636**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
Dinyatakan : **(B.A) Lulus Kuantum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Penguji II

HADE CHANDRA BATUBARA, SE., M.Si

Pembimbing

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANGGA BAYU PUTRA WANSA
N.P.M : 1505160636
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Bayu Putra Wansa
NPM : 1505160636
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Angga Bayu Putra Wansa

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANGGA BAYU PUTRA WANSA
NPM : 1505160636
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/~~Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 25-12-2018

Pembuat Pernyataan

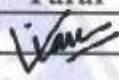
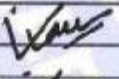
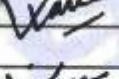
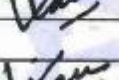
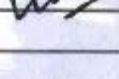


NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ANGA BAYU PUTRA WANSA
 N.P.M : 1505160636
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN
 PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
 PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG
 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
31-01-2019	Memperjelas penjabaran tabulasi		
31-01-2019	Perbaiki uji Asumsi klasik, memakai uji kromogrov smirnov		
04-02-2019	Perbaiki Pembahasan, Lanjut Bab V		
14-02-2019	Kesimpulan dan saran diperjelas		
25-02-2019	Acc		

Medan, Februari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi


 MURVIANA KOTO, SE, M.Si


 JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

ANGGA BAYU PUTRA WANSA. 1505160636. “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei.” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.2019.Skripsi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), Pertumbuhan penjualan Terhadap nilai Perusahaan dengan variabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS 18 (*statistical Product and service solution*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV). Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan nilai probabilitas didapat t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $-4.428 < 2.05183$ dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.672 (lebih besar dari 0.05) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan nilai probabilitas didapat t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $1.320 < 2.05183$ dan nilai signifikan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) sebesar 0.204 (lebih besar dari 0.05) sedangkan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan nilai probabilitas didapat t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $0.576 < 2.05183$ dan nilai signifikan Pertumbuhan penjualan sebesar 0.576 (lebih besar dari 0.05).

Kata kunci :*Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan Pertumbuhan Penjualan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur saya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, lindungan, dan kesempatan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan proposal ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Murviana Koto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak/Ibu staff Bursa Efek Indonesia.

11. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis Alfika, Medy, Rian, Tasya, Adri, Dwi, Nadya, Nita, Nova, dll yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman dikelas Manajemen C siang stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat.Aamiin.

Medan, Desember 2018

Penulis,

ANGGA BAYU PUTRA WANSA
1505160636

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Uraian Teoritis	14
1. Nilai Perusahaan	14
a. Pengertian Nilai perusahaan	14
b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.....	15
d. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	16
2. Struktur Modal	18
a. Pengertian Struktur Modal.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	20
d. Pengukuran Struktur Modal.....	23
3. Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	24
a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan	24
b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan.....	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan penjualan....	27

d. Pengukuran Pertumbuhan penjualan	30
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskriptif Data.....	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji normalitas	53
b. Uji Multikolinieritas	54
c. Uji Heterokedastisitas.....	56
3. Regresi Linier Berganda	58
4. Pengujian Hipotesis	59
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	59
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	64
5. Koefisien determinasi (R-Square).....	66
B. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Book Value per Share Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017 3
Tabel I.2	Market Price per Share Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017 4
Tabel I.3	Total Utang Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017 6
Tabel I.4	Total Modal Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017 6
Tabel I.5	Utang Jangka Panjang Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017 7
Tabel I.6	Penjualan Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017..... 8
Tabel II.1	Rincian Waktu Penelitian..... 39
Tabel III.2	Populasi 40
Tabel III.3	Sampel 41
Tabel IV.1	Perusahaan Otomotif dan Komponennya 48
Tabel IV.2	Price Book Value Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017..... 49
Tabel IV.3	Debt to Equity Ratio Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017..... 50
Tabel IV.4	Longterm Debt to Equity Ratio Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017 51
Tabel IV.5	Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017..... 52
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas 54
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas 55
Tabel IV.8	Uji Analisis Regresi Linier Berganda..... 58
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)..... 61
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji f)..... 64

Tabel IV.11 Hasil Uji Determinasi	66
-----------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Penelitian.....	34
Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis (uji t).....	45
Gambar III.2 Kriteria pengujian Hipotesis (uji f).....	46
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
Gambar IV.2 Kurva Uji t.....	62
Gambar IV.3 Kurva Uji t.....	63
Gambar IV.4 Kurva Uji t.....	64
Gambar IV.5 Kurva Uji F.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri otomotif dan komponennya di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara Indonesia karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka pabrik-pabrik manufaktur mobil di Indonesia atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Menurut (Indonesia Investmen, 2017) Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN.

Pada tahun 2017 kapasitas total produksi mobil di Indonesia adalah 2,2 juta unit per tahun. Namun, pemanfaatan kapasitas tersebut diperkirakan turun menjadi 55 persen pada tahun 2017 karena perluasan kapasitas produksi mobil dalam negeri tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik dan asing untuk mobil buatan Indonesia dan kepemilikan mobil perkapita Indonesia masih pada tingkat yang sangat rendah (Indonesia Investmen, 2017).

Ukuran pasar Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara, menguasai sekitar sepertiga dari total penjualan mobil tahunan ASEAN, diikuti oleh Thailand pada posisi kedua. Tidak hanya memiliki populasi besar (258 juta jiwa), tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas menengah yang berkembang pesat. Bersama-sama, kedua sektor ini menciptakan kekuatan konsumen yang kuat. Hal ini akan membuat kalangan investor tertarik untuk menginvestasikan

sahamnya ke perusahaan-perusahaan sektor otomotif dan komponennya, dengan cara melihat nilai perusahaan tersebut terlebih dahulu.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana atau modal yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Keputusan dalam menentukan struktur modal di dalam suatu perusahaan akan menentukan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.

Nilai perusahaan menurut fuad dan dkk (2006, hal 23) merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham

dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Menurut Fahmi (2018, hal.84) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan harga saham suatu perusahaan yang diperjual belikan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku saham perusahaan tersebut. *PriceBook Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka makin tinggi pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Berikut ini disajikan data *Price Book Value* (PBV) dengan data mentah yang diambil dari harga per lembar saham dan nilai buku saham yang ada pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya.

Table 1.1
Book Value per Share
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017
(dalam Rupiah)

NO	KODE	Book Value per Share					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2,622.99	2,972.17	3,125.82	3,455.87	3,861.54	3,207.68
2	AUTO	1,983.25	2,103.14	2,104.56	2,186.13	2,232.30	2,121.88
3	BRAM	4,440.68	4,937.11	5,958.36	5,904.22	6,535.23	5,555.12
4	INDS	3,338.79	2,786.01	2,924.25	3,151.34	3,268.30	3,093.74
5	NIPS	310.45	387.37	409.64	515.23	537.82	432.10
6	SMSM	699.33	796.60	1,000.40	1,097.51	317.47	782.26
Rata-rata		2,232.58	2,330.40	2,587.17	2,718.38	2,792.11	2,532.13

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.1 bahwa *Book Value per Share* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang cukup stabil dan cenderung meningkat tiap tahunnya terkecuali pada perusahaan berkode emiten INDS yang mengalami fluktuasi terhadap nilai *Book Value per Share*. Dilihat dari rata-rata nilai *Book Value per Share* seluruh perusahaan setiap tahunnya nilai tertinggi berada pada tahun 2017

dan yang terendah pada tahun 2013. Semakin tinggi nilai *Book Value per Share* menunjukkan perusahaan tersebut sangat diminati investor dan perusahaan memiliki propek masa depan yang bagus.

Tabel I.2
Market Price per Share
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017
(dalam Rupiah)

NO	KODE	Market Price per Share					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	6,800	7,425	6,000	8,275	8,300	7,360
2	AUTO	3,650	4,200	1,600	2,050	2,060	2,712
3	BRAM	2,250	5,000	4,680	6,675	7,375	5,196
4	INDS	2,140	1,600	350	810	1,260	1,232
5	NIPS	324	487	425	354	500	418
6	SMSM	863	1,188	1,190	980	1,255	1,095
Rata-rata		2,671	3,317	2,374	3,191	3,458	3,002

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel I.2 bahwa nilai *Market Price per Share* cenderung mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata nilai *Market Price per Share* hanya ada dua perusahaan yang diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan yang berkode ASII dan BRAM. Namun jika dilihat rata-rata nilai *Market Price per Share* tertinggi untuk semua perusahaan berada pada tahun 2017 dan yang paling rendah pada tahun 2015. Semakin tinggi nilai *Market Price per Share* maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Margaretha (2011, hal 112) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah, Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual. Tanpa adanya

modal perusahaan tidak akan mungkin mendapat laba karena tidak adanya kegiatan perusahaan, karena tidak adanya laba maka perusahaan tidak akan mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan. Laba ini juga merupakan salah satu motif ekonomi perusahaan.

Motif ekonomi merupakan keinginan atau hasrat yang dimiliki perusahaan untuk dapat eksis dan membuat perusahaan menjadi lebih makmur dari bidang manapun yang ada di perusahaan, baik dari bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Keuangan, Pemasaran, dan bidang-bidang lain yang terkait di dalam perusahaan serta dapat terhindar dari kerugian besar. Menurut Foster dalam Fahmi (2018, hal.187) pengukuran struktur modal dapat menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan LDER (*Longterm Debt to Equity Ratio*). Berikut ini disajikan data DER (*Debt to Equity Ratio*) dan LDER (*Longterm Debt to Equity Ratio*) dengan data mentah yang diambil dari total hutang, total modal, dan utang jangka panjang yang ada pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya.

Pada penelitian Utami dan Prasetiono (2016), Sari dan Chabachib (2013), Limbong dan Cabachib (2016) dan Misran dan Chabachip (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Sedangkan dalam penelitian Permatasari & Azizah (2018) dan Christiana & Putri (2017) secara variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel PBV.

Pada penelitian Permatasari & Azizah (2018), dan Septiani dan Wijaya (2018), secara partial variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (BPV).

Tabel I.3
Total Utang
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	Total Utang					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	107,806,000	115,705,000	118,902,000	121,949,000	139,317,000	120,735,800
2	AUTO	3,008,924	4,244,369	4,195,684	4,075,716	4,316,218	3,968,182
3	BRAM	934,571	1,612,294	1,596,160	1,320,972	1,184,288	1,329,657
4	INDS	443,653	454,347	634,890	409,208	289,799	446,379
5	NIPS	562,462	630,960	938,718	946,646	1,018,450	819,447
6	SMSM	694,304	602,558	779,860	674,685	615,157	673,313
Rata-rata		18,908,319	20,541,588	21,174,552	21,562,705	24,456,819	21,328,796

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.3 bahwa total utang cenderung meningkat pada setiap tahunnya di sebagian besar perusahaan Otomotif dan Jika dilihat dari rata-rata pada seluruh perusahaan hanya perusahaan berkode ASII nilai total hutangnya jauh diatas nilai rata-rata. Semakin tinggi nilai total hutang di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin berisiko terkena *financial leverage*.

Tabel I.4
Total Modal
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	Total Modal					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	106,188,000	120,324,000	126,533,000	139,906,000	147,456,000	128,081,400
2	AUTO	9,558,754	10,136,557	10,143,426	10,536,553	10,759,076	10,226,873
3	BRAM	1,998,308	2,221,700	2,681,260	2,656,897	2,940,856	2,499,804
4	INDS	1,752,866	1,828,319	1,919,039	2,068,064	2,144,819	1,942,621
5	NIPS	235,946	575,894	609,003	842,581	879,513	628,587
6	SMSM	1,006,799	1,146,837	1,440,248	1,580,055	1,828,184	1,400,425
Rata-rata		20,123,446	22,705,551	23,887,663	26,265,025	27,668,075	24,129,952

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa nilai total modal pada seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Jika dilihat dari segi rata-rata nilai total modal pada seluruh perusahaan setiap tahunnya maka

pada tahun 2017 nilai total modal adalah yang tertinggi dan pada tahun 2013 untuk nilai total modal terendah untuk periode 2013-2017.

Berikut disajikan data Utang Jangka panjang pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Tabel I.5
Utang Jangka Panjang
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	Utang Jangka Panjang					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	36,667,000	42,182,000	42,660,000	32,870,000	40,595,000	38,994,800
2	AUTO	397,612	386,560	569,777	817,570	961,731	626,650
3	BRAM	219,747	651,212	767,778	520,726	523,338	536,560
4	INDS	161,854	119,224	189,883	85,509	86,074	128,509
5	NIPS	53,625	112,005	269,122	269,122	229,626	186,700
6	SMSM	171,257	65,758	208,148	166,203	195,244	161,322
Rata-rata		6,278,516	7,252,793	7,444,118	5,788,188	7,098,502	6,772,424

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.5 bahwa nilai utang jangka panjang perusahaan Otomotif dan Komponennya pada tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dan pada perusahaan yang berkode emiten ASII nilai utang jangka panjangnya sangat tinggi dibanding perusahaan lainnya. Jika dilihat dari rata-rata tahunan seluruh perusahaan nilai utang jangka panjang tertinggi berada pada tahun 2013 dan yang terendah tahun 2016.

Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu faktor yang menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Tambunan (2007, hal.25) yaitu ketajaman dan kecenderungan (*tren*) atas laba (*earning*) dan penjualan (*sales*) adalah kunci untuk menganalisis perusahaan yang sedang bertumbuh. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang tumbuh membutuhkan dana didalam menjalankan aktivitas operasinya. Pertumbuhan perusahaan ini mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva perusahaan tersebut. Menurut Prihadi (2013, hal 215) menyatakan :

Penjualan adalah faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukkan sampai berapa jauh produk perusahaan diterima oleh pelanggan. Semakin banyak penjualan berarti semakin banyak produk yang diterima oleh pelanggan. Sementara pertumbuhan penjualan perlu ditentukan karena prospek perusahaan merupakan fungsi dari tingkat penjualan yang akan datang.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Salah satu pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah penjualan. Adanya peningkatan penjualan maka akan terjadi peningkatan laba dan dengan adanya peningkatan laba maka terjadi peningkatan nilai perusahaan. Berikut disajikan data pertumbuhan penjualan pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sedangkan pada penelitian pantow dkk (2015), Sandag.Norce J (2015) dan Sari Chabachab (2013) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel I.6
Penjualan
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017
(jutaan rupiah)

NO	KODE	Penjualan					2017
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	188,053,000	193,880,000	201,701,000	184,196,000	181,084,000	206,057,000
2	AUTO	8,277,485	10,701,988	12,255,427	11,723,787	12,806,867	13,549,857
3	BRAM	1,683,897	2,456,059	2,583,169	3,046,700	2,959,937	3,275,673
4	INDS	1,476,988	1,702,447	1,866,977	1,659,506	1,637,037	1,967,983
5	NIPS	702,719	911,064	1,015,868	987,863	1,039,636	1,077,047
6	SMSM	2,163,842	2,372,983	2,632,860	2,802,924	2,879,876	3,339,964
Rata-rata		35,337,423.50	37,009,216.83	34,069,463.33	33,734,558.83	38,211,254.00	35,672,383.30

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.6 bahwa penjualan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami fluktuasi dan hanya perusahaan berkode ASII yang nilainya diatas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan perusahaan penjualan tertinggi berada pada tahun 2016 dan yang terendah pada 2015.

Berdasarkan data pada tabel I.1-I.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *book value per share* , *Market Price per Share*, total utang ,utang jangka panjang, dan pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan yang kurang stabil. Terlihat jelas bahwa utang perusahaan jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan ekuitas dalam memperoleh keuntungan. Padahal, perusahaan yang baik cenderung memiliki modal lebih besar dibandingkan hutang.

Melihat dari kesimpulan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal yang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV). Penulis memilih perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI untuk membuktikan adanya pengaruh antar variabel-variabel. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Oomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi nilai *Market Price per Share* disetiap tahunnya dan hanya ada dua perusahaan yang diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan yang berkode ASII dan BRAM pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Terjadi peningkatan total hutang pada setiap tahunnya pada seluruh perusahaan dan hanya perusahaan berkode ASII nilai total utangnya jauh diatas nilai rata-rata pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Terjadi fluktuasi nilai utang jangka panjang dari rata-rata disetiap tahunnya pada perusahaan Otomotif dan hanya perusahaan berkode ASII nilai total utang jangka panjangnya jauh diatas nilai rata-rata pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Terjadi fluktuasi nilai pertumbuhan Penjualandari rata-rata disetiap tahunnya dan hanya perusahaan berkode ASII nilainya diatas rata-rata pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas, dan karena keterbatasan waktu, serta ilmu pengetahuan penulis, maka sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya membahas / meneliti tentang struktur modal yang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), pertumbuhan penjualan, dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV), pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI ?
- b. Apakah ada pengaruh dari *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Price Book Value* (PBV), pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah ada pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI ?
- d. Apakah ada pengaruh dari *Debt to Equity* (DER), dari *Longterm Debt to Equity Ratio* (utang jangka panjang), dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV), pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

- b. Untuk mengetahui pengaruh dari *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Price Book Value* (PBV), pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity* (DER), dari *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, segi teoritis dan segi praktis yaitu:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), pertumbuhan perusahaan terhadap *Price Book Value* (PBV), pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor Otomotif dan Komponennya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang

kinerja keuangan dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV), pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor Otomotif dan Komponennya. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdapat di bursa efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dalam memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan menurut fuad dkk (2006, hal.23) merupakan “harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual”. Sedangkan menurut Setianto (2016, hal.54) menyatakan nilai perusahaan adalah harga teoritis untuk mengakuisisi suatu perusahaan serta untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Menurut Sahar (2012, hal.66) “nilai perusahaan adalah nilai intrinsik yaitu nilai sekarang (*present value*) dari seluruh arus kas yang akan diperoleh perusahaan tersebut *selama* umurnya, dan hal ini berarti prospek ke depan”.

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu nilai ataupun harga jual suatu perusahaan yang dinilai dari unsur intrinsiknya oleh investor maupun perusahaan itu sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Tujuan nilai perusahaan menurut teori dari beberapa ahli diantaranya, menurut Hery (2017, hal.6) untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham yang identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sahar (2012, hal.69) menyatakan :

...tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memuaskan semua kepentingan terkait, sehingga dengan tujuan seperti ini maka semua pihak akan merasakan manfaat keberadaan perusahaan yaitu meningkatkan nilai hidup semua stakeholder bahkan dampak multipliernya secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian dan mutu kehidupan secara nasional

Dapat disimpulkan tujuan nilai perusahaan adalah nilai perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai harga saham dan untuk menarik para investor dan manfaat nilai perusahaan adalah menciptakan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan itu sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Sedangkan menurut Hery (2017, hal.2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

- 1) Profitabilitas
- 2) Ukuran perusahaan

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik maka para stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

d. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value*. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book Value* yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis saat ini.

Menurut Fahmi (2018, hal.83) beberapa alat ukur nilai perusahaan sebagai berikut :

- 1) *Earning Per Share* (EPS)
- 2) *Price Earning Ratio* (PER)
- 3) *Price Book Value* (PBV)

Berikut penjelasannya :

1) *Earning Per Share*

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Pershare*

EAT = *Earning After Tax*

Jsb = Jumlah Saham yang Beredar

2) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Adapun rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Pershare*

EPS = *Earning Pershare*

3) *Price Book value* (PBV)

Price Book value (PBV) adalah hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Adapun rumus *Price Book value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Dari uraian tentang cara menghitung nilai perusahaan yang ada diatas dapat dilihat bahwa untuk mengukur nilai perusahaan ketiga rasio diatas ialah beberapa dari sekian banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan suatu perusahaan.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Defenisi struktur modal menurut beberapa ahli diantaranya Menurut Margaretha (2011, hal.3) “struktur modal- *capital structure* (atau struktur keuangan) adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya”. Sedangkan menurut Sawir (2004, hal.44) ”struktur modal adalah menciptakan bauran sumber dana permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan”.

Menurut Sjahrial (2007, hal.2) menyatakan perusahaan dapat menentukan struktur modalnya, perusahaan secara nyata dapat meningkatkan dana tunainya untuk menginvestasikan dalam aktiva-aktiva nya dengan memperoleh utang melebihi modal sendiri.

Dapat disimpulkan defenisi struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

1) Tujuan Struktur Modal

Tujuan struktur modal yaitu pemaksimalan seluruh dana yang ada diperusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Sawir (2004, hal.44) “tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai”.

Sedangkan menurut kasmir (2012, hal.165) “tujuan struktur modal adalah untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban serta untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan struktur modal adalah untuk mencari sumber dana baik untuk melakukan operasional dan memenuhi kewajiban yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2) Manfaat Struktur Modal

Manfaat struktur Menurut Riyanto (2010, hal.22) adalah mencerminkan bagaimana aktiva-aktiva dibelanjakan, dengan demikian struktur modal tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Sedangkan menurut Sjahrial (2007 hal.236) “struktur modal juga

mempunyai manfaat yaitu ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak”.

Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Riyanto (2010, hal.296) dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari "*earning*"
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya perusahaan

Berikut penjelasannya:

- 1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik. Apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih dari pada "*earning power*" dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari "*earning*"

Stabilitas dan besarnya "*earning*" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "*earning*" yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* dan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya hanya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar resiko aktiva

Kadar atau risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-

hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan kiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan suatu pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan ke keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan dana.

8) Besarnya perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh

yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018, hal 186) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
- 5) Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

d. Pengukuran Struktur Modal

Rasio dan pengukuran struktur modal mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya dengan utang, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut fahmi (2018, hal.72) adapun ukuran struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt Ratio*
- 2) *Longterm Debt to Equity Ratio*
- 3) *Short Debt to Asset Ratio*
- 4) *Debt to Equity Ratio*

Berikut penjelasannya:

- 1) *Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Longterm Debt to Equity Ratio*

Longterm Debt to Equity Ratio adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan total aset, yaitu:

$$\text{Longterm Debt to Modal Ratio} = \frac{\text{Non-current liabilities}}{\text{Total equity}}$$

3) *Short Debt to Asset Ratio*

Short Debt to Asset Ratio adalah pembagian antara utang jangka pendek dengan total aset, yaitu:

$$\text{Short Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

4) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah pembagian antara total hutang dengan total modal, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari uraian tentang cara menghitung struktur modal yang ada diatas dapat dilihat bahwa untuk mengukur struktur modal keempat rasio diatas ialah beberapa dari sekian banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan.

3. **Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)**

a. **Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Menurut Fahmi (2018, hal.82) “rasio

pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Sedangkan pengertian rasio pertumbuhan menurut Kasmir (2012, hal.114) “adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha”.

Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang. Adapun penjualan menurut Prihadi (2013, hal.215) menyatakan:

penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukkan sampai seberapa jauh produk perusahaan diterima oleh pelanggan. Semakin banyak penjualan, berarti semakin banyak produk yang diterima oleh pelanggan. Sementara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perlu ditentukan karena prospek perusahaan merupakan fungsi dari tingkat penjualan yang akan datang

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omzet barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya serta mampu meningkatkan prestasinya di tengah posisi

perekonomian di sektor usaha karena pertumbuhan penjualan elemen kunci pengukuran nilai perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan

a. Tujuan penjualan

Penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Swastha (2018, hal.15) tujuan penjualan adalah untuk mendapatkan laba dari hasil produksi dan menjual barang ke konsumen.

Sedangkan menurut Zulkarnain (2012, hal 15) “penjualan adalah merupakan fungsi utama setelah melakukan fungsi-fungsi lainnya, artinya penjualan bukanlah aktivitas-aktivitas yang berdiri sendiri tetapi ditopang oleh aktivitas lainnya dengan tujuan untuk menyampaikan barang/jasa ke konsumen”.

Berdasarkan tujuan penjualan yang disampaikan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penjualan yaitu hal yang harus ditetapkan dalam mendirikan perusahaan, karena dengan adanya penjualan perusahaan akan mendapat keuntungan atau laba dari produk yang dijual atau barang yang dihasilkan produsen dengan pengelolaan yang baik.

b. Manfaat pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan juga bagi investor untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Rangkuti (2005, hal.2) manfaat pertumbuhan penjualan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memprediksi penjualan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat membuat keputusan yang benar dalam hal produksi.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal.93) manfaat pertumbuhan penjualan adalah memberikan informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan yang akan datang.

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pertumbuhan penjualan adalah berguna untuk memprediksi atau mengestimasi penjualan dimasa yang akan datang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan penjualan

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.

Menurut Swastha (2018, hal.129) bahwa dalam prakteknya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan antara lain :

- 1) Kondisi dan kemampuan penjual
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi organisasi penjualan
- 5) Faktor lain

Berikut penjelasannya:

1) Kondisi dan kemampuan penjual

Faktor tersebut dimana penjual harus dapat memberikan keyakinan kepada pembelinya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai pada sasaran penjualan tersebut. Penjual harus memahami karakteristik produk yang akan ditawarkan, harga produk dan syarat penjualan misalnya pembayaran, penghantaran, pelayanan purna jual dan juga garansi.

2) Kondisi pasar

Pasar merupakan kelompok yang terdiri dari pembeli atau merupakan pihak sasaran dalam penjualan. Faktor kondisi pasar yang menjadi sorotan perhatian adalah jenis pasar kelompok pembeli, segmen pasar, daya beli, frekuensi pembeli, keinginan dan kebutuhan.

3) Modal

Penjualan terlebih dahulu memperkenalkan dulu atau membawa produk kepada pembeli yang diperlukan dengan adanya sarana serta usaha misalnya alat transportasi, tempat peragaan baik dalam perusahaan maupun juga yang terdapat di luar perusahaan, usaha promosi dan lain-lain, dimana semuanya disebut dengan modal.

4) Kondisi organisasi penjual

Kondisi perusahaan kecil memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit dengan system organisasi sederhana, dan masalah dan sarana tidaklah begitu kompleks sebagaimana perusahaan besar sehingga

dalam setiap masalah penjualan ditangani sendiri oleh pemimpin dan tidak memberikan kepada orang lain.

5) Faktor lain

Faktor lain misalnya periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah yang mempengaruhi penjualan.

Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Khasmir (2012, hal.305) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor harga jual
- 2) Faktor jumlah barang yang dijual

Berikut penjelasannya :

1) Faktor harga jual

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau perkilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual persatuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba dari waktu ke waktu.

2) Faktor jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

d. Pengukuran Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Rambe, dkk (2015, hal.57) jenis-jenis rasio pertumbuhan sebagai berikut:

- 1) Penjualan
- 2) Laba bersih setelah pajak
- 3) Laba per lembar saham
- 4) Deviden per lembar saham
- 5) Harga pasar per lembar saham

Sedangkan menurut Harahap (2011, hal.309) adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model dari bagaimana suatu teori berhubungan dengan teori lainnya dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi teori tersebut. Menurut Sugiyono (2016, hal.91) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

1. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (BPV)

Debt to EquityRatio (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal yang dijadikan jaminan

hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan risiko perusahaan. sebaliknya, Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah risiko perusahaan. Namun, penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan atau ekspansi perusahaan dapat memberi sinyal positif bagi investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pendanaan yang bersumber dari utang tidak akan menurunkan return bagi investor selama manfaat utang lebih besar dari beban yang ditimbulkan.

Menurut Fahmi (2018, hal.190) menyatakan “ semakin tinggi tingkat utang (*financial leverage*) yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian utangnya maka risikopun semakin rendah”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston dalam Fahmi (2018, hal.187) menyatakan :

penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi

Dalam penelitian Utami dan Prasetiono (2016), Sari dan Chabachib (2013), Limbong dan Cabachib (2016) dan Misran dan Chabachip (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Sedangkan dalam penelitian Hidayati, Eva E (2010), Permatasari & Azizah (2018), Apshari Idha dkk (2015) dan Christiana & Putri (2017) secara variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PBV.

2. Hubungan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Price to Book Value* (BPV)

Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini menunjukkan adanya ketidak mampuan perusahaan membayar utang jangka panjang. Sebaliknya, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Namun, dengan menggunakan utang jangka panjang ataupun obligasi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan ataupun pemegang saham seperti mengurangi kewajiban pajak dan bunga obligasi yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan dividen (terlalu banyak pemegang saham). Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat pula meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hubungan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* (BPV) Menurut Fahmi (2018, hal.191) menyatakan :

...Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian. Akan tetapi biaya bunga adalah *tax deductible*, sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat karena bunga diberlakukan sebagai biaya. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar berkurang, tetapi modalnya tidaklah merupakan pengurangan pajak

Dalam penelitian Permatasari dan Azizah (2018), dan Septiani dan Wijaya (2018), secara partial variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (BPV). Sedangkan dalam penelitian Apshari Idha dkk (2015) menyatakan bahwa

Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Hubungan Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Price to Book Value* (BPV)

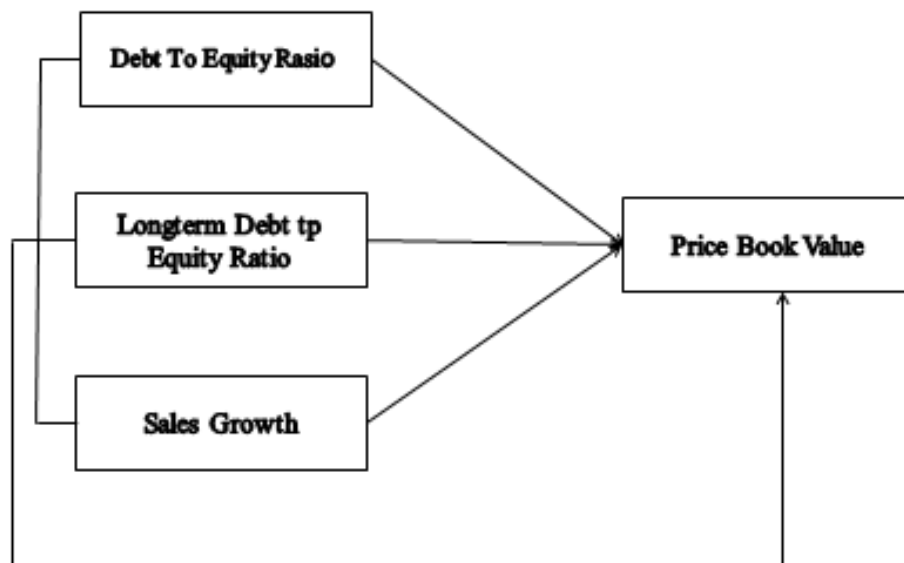
Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam modal kerja, dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, investor mampu memprediksi besar profit yang akan didapatkan suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Hal itu akan memberikan calon investor gambaran untuk melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan setiap tahunnya di suatu perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan atau nilai saham.

Sedangkan menurut Pantow dkk (2015) pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan atau harga saham yang ada.

Sedangkan pada penelitian pantow dkk (2015), Sandag, Norce J (2015) dan Sari Chabachab (2013) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dapat disimpulkan dari keterangan hubungan masing-masing variabel diatas bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan pertumbuhan penjualan bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai *Price Book Value* .

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengaruh Debt to Equity Ratio, Longterm debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari paradigam dibawah ini:



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis Menurut Juliandi & Irfan (2013, hal.45) ” merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hal.96) “hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

1. Ada pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *Price Book Value* (BPV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh positif *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap variabel *Price Book Value* (BPV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh positif Pertumbuhan penjualan terhadap variabel *Price to Book Value* (BPV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.
4. Ada pengaruh positif dari *Debt to Equity Ratio* (DER), dari *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data untuk periode 2013-2017. Penelitian ini bersifat empiris atau penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang kita peroleh. Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Variable Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal.23) ”variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hal.61) “Variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI. *Price Book Value* (PBV) merupakan alat ukur yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Artinya bagaimana perusahaan dapat mengelola modal milik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh imbal balik yang tinggi. Adapun rumus *Price Book Value* (PBV) adalah :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal.23) “merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)(X1)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Fahmi (2018, hal 72) adalah pembagian antara total hutang dengan total modal, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) (X2)

Longterm liabilities menurut Januri dkk (2015, hal. 93) adalah kewajiban yang diperkirakan secara layak akan dilikuidasi atau dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Adapun rumus untuk menghitung *Longterm Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Non-Current Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan penjualan. Pertumbuhan perusahaan ini dilihat dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Salah satu pengukuran pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan.

Sedangkan menurut Harahap (2011, hal.309) adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■																		
2	Pembuatan Judul			■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Perbaikan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Pengesahan Proposal														■	■					
7	Pengolahan & dan Analisis data																	■	■	■	■
8	Penyusunan Skripsi																				■
9	Sidang Skripsi																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi Menurut sugiyono (2016, hal.117) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

Tabel III.2 Populasi

No	Akun	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	IMAS	IndoMobil Sukses Internasional Tbk.
6	INDS	Indospring Tbk.
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
8	NIPS	Nipress Tbk.
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
10	ASII	Astra International Tbk.
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
12	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
13	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono(2016, hal.119) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017, hal.161) kelebihan *purposive sampling* merupakan pertama, sampel ini dipilih sedemikian rupa. Kedua, cara ini relatif lebih mudah. Ketiga, sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati. Pada penelitian ini kriteria peneliti dalam mengambil sampel adalah :

- a. Perusahaan yang telah berjalan atau beroperasi lebih dari 5 tahun.
- b. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya selama 5 tahun berturut-turut yang berakhir 31 Desember.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba bersih yang dalam periode 2013-2017.

Dari kriteria diatas peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas dari 13 perusahaan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI .

Tabel III.3 Sampel

No	Akun	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3	INDS	Indospring Tbk.
4	NIPS	Nipress Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Data Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal.65) “adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta”. Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, seperti data-data keuangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang diambil dari situs resmi BEI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebagaimana tujuan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = PBV

A = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Longterm Debt to Equity Ratio* (Utang Jangka Panjang)

X_3 = Pertumbuhan perusahaan

ϵ = *Standart error*

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik. Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda, kriterianya adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui tidak normal apakah didalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal

maka yang digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp.sig (2-tailed) $>$ 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b) Asymp.sig (2-tailed) $<$ 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Ketentuannya adalah:

- 1) Jika α dihitung $<$ α dan VIF hitung $>$ VIF, maka variabel bebas mengalami multikolinieritas.
- 2) Jika α dihitung $>$ VIF dan VIF hitung $<$ VIF, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas

dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil *ouput* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap dependen untuk melihat arti dari masing –masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

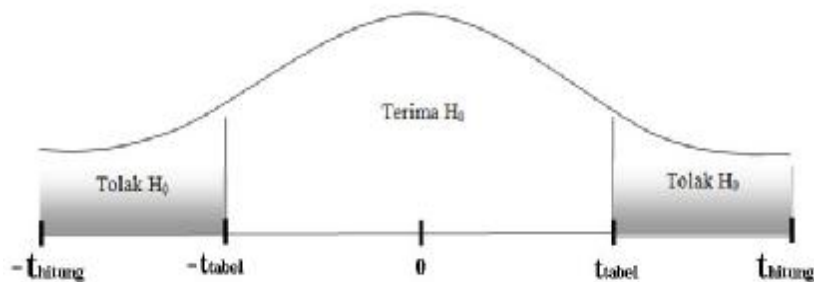
n = banyaknya korelasi

1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria pengujian Hipotesis (uji t)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau *Price Book Value*.
- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau *Price Book Value*.

b. Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{k}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan :

F_h : nilai f hitung

R : Koefisien korelasi berganda

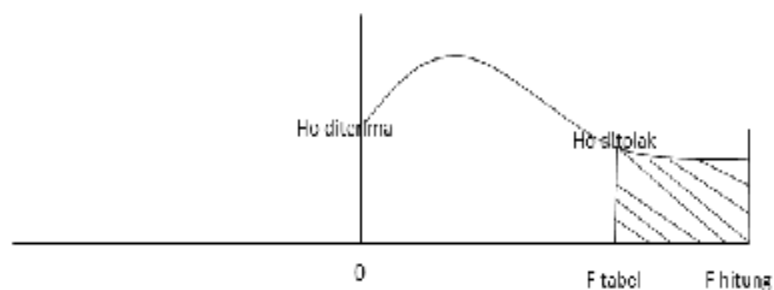
N : jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

$H_a : \mu \neq 0$ artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

2) Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria pengujian Hipotesis (uji f)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

3) Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinan

K = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan otomotif dan komponennya periode 2013-2017. Penelitian ini melihat apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan yang hanya memenuhi kriteria dari 13 perusahaan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI .

Tabel IV.I
Perusahaan Otomotif dan Komponennya

No	Akun	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3	INDS	Indospring Tbk.
4	NIPS	Nipress Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

1) Data *Price Book Value* (PBV)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan atau digunakan oleh investor untuk mengetahui nilai wajar suatu perusahaan. rasio ini dapat diukur dengan membandingkan nilai *market price per share* dengan *book value per share*.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Price Book Value* (PBV) pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.2
Price Book Value
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017

NO	KODE	Price to Book Value (PBV)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2.59	2.50	1.92	2.39	2.15	2.31
2	AUTO	1.84	2.00	0.76	0.94	0.92	1.29
3	BRAM	0.51	1.01	0.79	1.13	1.13	0.91
4	INDS	0.64	0.57	0.12	0.26	0.39	0.40
5	NIPS	1.04	1.26	1.04	0.69	0.93	0.99
6	SMSM	1.23	1.49	1.19	0.89	3.95	1.75
Rata-rata		1.31	1.47	0.97	1.05	1.58	1.28

Dari hasil analisis data diatas bahwa nilai *Price Book Value* cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2013-2017 pada setiap tahunnya. Hanya perusahaan yang berkode ASII dan SMSM nilai *Price Book Value* diatas nilai rata-rata *Price Book Value*. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai *book value per share* dari rata-rata disetiap tahunnya yang tidak diikuti nilai *market price per share* yang mengalami fluktuasi. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besarnya investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga semakin tinggi nilai rasio ini maka makin tinggi pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

1) *Data Debt To Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan jaminan utang perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan total utang dengan total modal.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017

NO	KODE	Dept to Equity Ratio					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.02	0.96	0.94	0.87	0.94	0.95
2	AUTO	0.31	0.42	0.41	0.39	0.40	0.39
3	BRAM	0.47	0.73	0.60	0.50	0.40	0.54
4	INDS	0.25	0.25	0.33	0.20	0.14	0.23
5	NIPS	2.38	1.10	1.54	1.12	1.16	1.46
6	SMSM	0.69	0.53	0.54	0.43	0.34	0.50
Rata-rata		0.85	0.66	0.73	0.58	0.56	0.68

Dari hasil analisis data diatas bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami naik turun. Jika dilihat dari rata-rata tahunan seluruh perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi berada pada tahun 2013 dan yang terendah tahun 2017 dan hanya 2 perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) melebihi nilai rata-rata selama periode 5 tahun yaitu perusahaan yang berkode emiten NIPS dan ASII. Nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi selama periode 2013-2017, hal ini disebabkan karena nilai total modal selalu mengalami kenaikan dan tidak dimbangan oleh nilai total utang yang mengalami fluktuasi. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi, akibat dari meningkatnya jumlah utang juga membuat ekuitas lebih berisiko, yang akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

2) Data *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan total utang jangka panjang dengan total modal.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.4
Longterm Debt To Equity Ratio
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017

NO	KODE	<i>Longterm Debt To Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.35	0.35	0.34	0.23	0.28	0.31
2	AUTO	0.04	0.04	0.06	0.08	0.09	0.06
3	BRAM	0.11	0.29	0.29	0.20	0.18	0.21
4	INDS	0.09	0.07	0.10	0.04	0.04	0.07
5	NIPS	0.23	0.19	0.44	0.32	0.26	0.29
6	SMSM	0.17	0.06	0.14	0.11	0.11	0.12
Rata-rata		0.16	0.17	0.23	0.16	0.16	0.18

Dari hasil analisis data diatas bahwa nilai *Longterm Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya cenderung mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan berkode ASII, BRAM dan NIPS yang nilainya diatas rata-rata dan jika dilihat dari rata-rata tahunan seluruh perusahaan nilai *Longterm Debt to Equity Ratio* tertinggi berada pada tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Longterm Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi selama periode 2013-2017, hal ini disebabkan karena nilai total modal selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan tidak

timbangan oleh nilai utang jangka panjang yang mengalami fluktuasi. Dari kemampuan membayar utang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjangnya.

3) Data Pertumbuhan Penjualan(*Sales Growth*)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*). Rasio ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ataupun perkembangan penjualan produk suatu perusahaan dari tahun ke tahun berikutnya.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.5
Pertumbuhan Penjualan
Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017

NO %	KODE	Pertumbuhan Penjualan					2017
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0.03	0.04	-0.09	-0.02	0.14	0.02
2	AUTO	0.29	0.15	-0.04	0.09	0.06	0.11
3	BRAM	0.46	0.05	0.18	-0.03	0.11	0.15
4	INDS	0.15	0.10	-0.11	-0.01	0.20	0.07
5	NIPS	0.30	0.12	-0.03	0.05	0.04	0.09
6	SMSM	0.10	0.11	0.06	0.03	0.16	0.09
Rata-rata		0.22	0.09	0.00	0.02	0.12	0.09

Dari hasil analisis data diatas setelah data diolah bahwa penjualan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami fluktuasi bahkan rata-rata pertumbuhan penjualan seluruh perusahaan tahun 2015 dan 2016 nilainya negatif artinya tidak terjadi pertumbuhan penjualan pada sebagian perusahaan yang mengalami penurunan penjualan pada tahun 2015 dan

2016. Jika dilihat rata-rata penjualan seluruh perusahaan penjualan tertinggi berada pada tahun 2013 dan yang terendah pada 2015. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengindikasikan meningkatnya laba perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba akan dipandang baik oleh pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik dipenuhi atau tidak.

a. Uji normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov ini agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini sebagai berikut:

- 1) $\text{Asymp.sig (2-tailed)} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- 2) $\text{Asymp.sig (2-tailed)} < 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil transformasi data peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PBV	DER	LDER	GROWT H
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.2757	.6787	.1767	.0897
	Std. Deviation	.82868	.47101	.11517	.11964
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.182	.185	.112
	Positive	.208	.182	.185	.112
	Negative	-.082	-.126	-.118	-.076
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.137	.999	1.015	.611
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.151	.271	.254	.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing –masing variabel adalah PBV yaitu $0,151 > 0,05$ yang berarti bahwa data PBV normal, untuk nilai DER yaitu $0,271 > 0,05$ yang berarti bahwa data DER normal, untuk nilai LDER yaitu $0,254 > 0,05$ yang berarti bahwa data LDER normal, Dan untuk nilai Growth (pertumbuhan penjualan) yaitu $0,849 > 0,05$ yang berarti bahwa data pertumbuhan penjualan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik

seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolinieritas, yaitu:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- 3) Jika $Tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Jika $Tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinieritas

TABEL IV. 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	DER	.147	-.084	-.080	.458	2.182
	LDER	.261	.247	.245	.422	2.370
	SALES	.008	.110	.107	.824	1.213
	GROWTH					

a. Dependent Variable: PBV

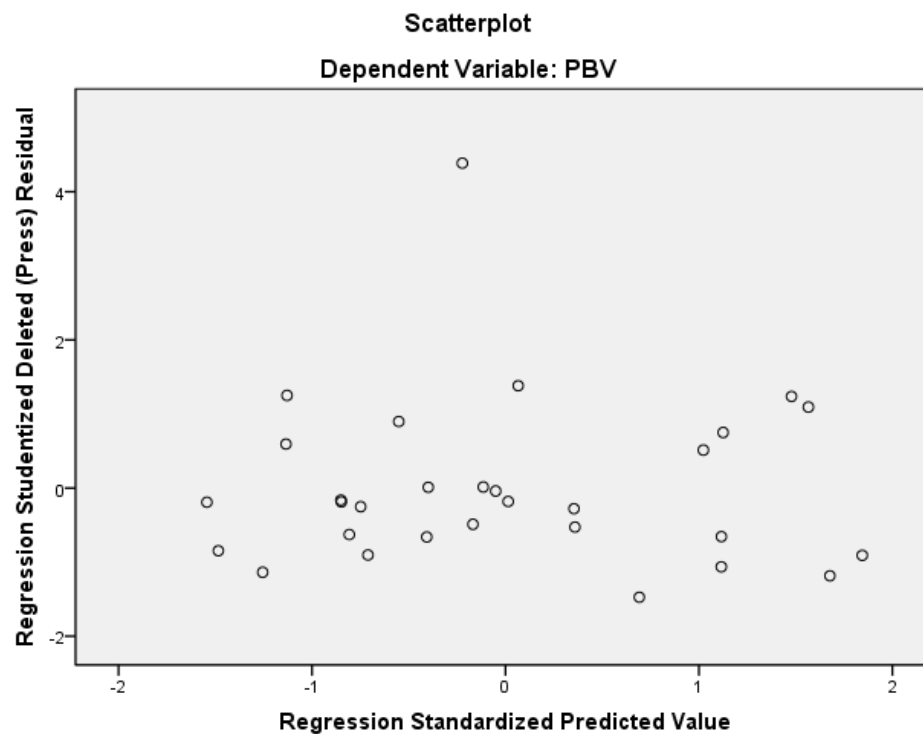
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel DER (X1) sebesar 2.182, untuk variabel LDER (X2) sebesar 2370 dan variabel Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) (X3) sebesar 1.213. dari masing-masing independen tersebut tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 5. Demikian juga nilai *Tolerance* untuk variabel DER (X1) sebesar 0.458, untuk variabel LDER (X2) sebesar 0.422 dan variabel Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) (X3) sebesar 0.824. dari masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai

Tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudial menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



GAMBAR IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatterplot* tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk melihat apakah *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan Pertumbuhan Penjualan.

Dari ketiga uji asumsi klasik diatas dapat kita ketahui bahwa penelitian ini bersifat normal yaitu bebas dari asumsi-asumsi klasik yang ada. Artinya untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan Pertumbuhan penjualan, serta satu variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV).

Tabel IV.8
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	.866			.343
	DER	-.209	.488	-.119	-.428	.672
	LDER	2.711	2.082	.377	1.302	.204
	SALES GROWTH	.813	1.434	.117	.567	.576

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 18.00 diatas akan di dapat persamaan regresi linier berganda, model regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0.866 - 0.209X_1 + 2.711X_2 + 0.813X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai $\alpha = 0.866$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Price Book Value* (PBV) yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan pertumbuhan penjualan, bernilai nol

maka *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya sebesar 0.866. Atau dapat dikatakan, *Price Book Value* (PBV) tetap bernilai 0.866 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan pertumbuhan penjualan.

- b. $\beta_1 = -0.209$ artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan, dimana apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik 1 %, maka *Price Book Value* (PBV) perusahaan akan turun sebesar 0.209 atau 20.9 %.
- c. $\beta_2 = 2.711$ artinya *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan, dimana apabila *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) naik 1 %, maka *Price Book Value* (PBV) perusahaan akan naik 2.711 atau 27.11%.
- d. $\beta_3 = 0.813$ artinya pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV) perusahaan, dimana apabila pertumbuhan penjualan naik 1 %, maka *Price Book Value* (PBV) akan naik sebesar 0.813 atau 81.3 %.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t menurut Sugiyono (2012, hal.250) sebagai berikut:

Keterangan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pada $\text{sig} = 5\%$,
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menyederhanakan uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS 18.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.866	.343		2.523	.018
	DER	-.209	.488	-.119	-.428	.672
	LDER	2.711	2.082	.377	1.302	.204
	SALES	.813	1.434	.117	.567	.576
	GROWTH					

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat Sigma = 0,05 untuk n = 30.

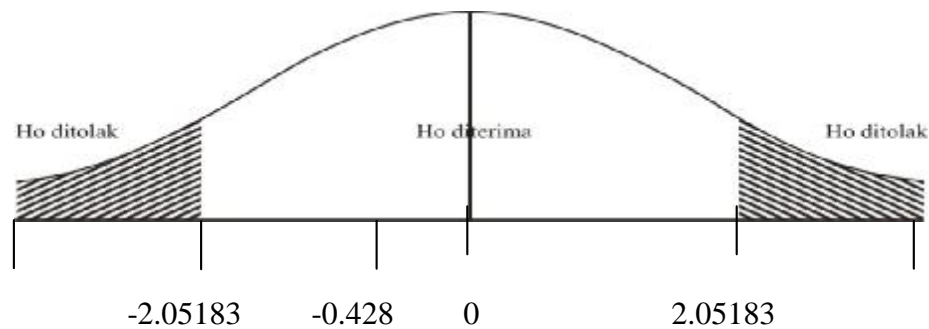
$$t_{\text{tabel}} = n-k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2.05183$$

$$t_{\text{hitung}} = -0,428 \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 2.05183$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.05183 < t_{\text{hitung}} < 2.05183$, pada sig= 5%,

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2.05183$ atau $t_{\text{hitung}} < -2.05183$



Gambar IV.2
Kurva Uji t

Nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.428 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2.05183 dengan sig 0,672 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (sig 0,672 > 0,05). dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Book value*.

2. Pengaruh Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Price Book Value (PBV)

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Longterm Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Price Book Value* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat Sigma = 0,05 untuk $n = 30$.

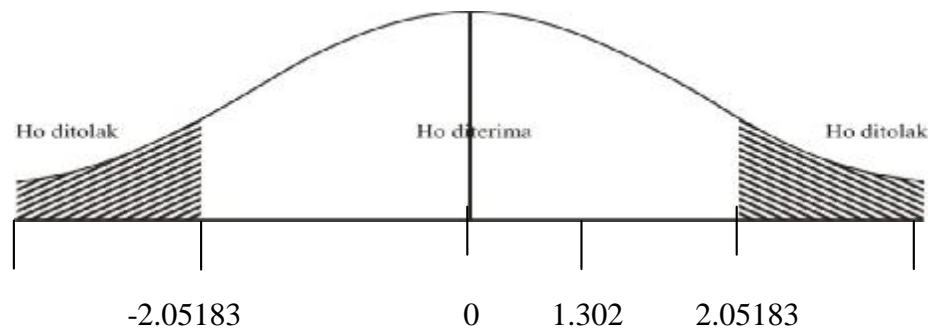
$$t_{tabel} = n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2.05183$$

$$t_{hitung} = 1.302 \text{ dan } t_{tabel} = 2.05183$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.05183 < t_{hitung} < 2.05183$, pada sig= 5%,

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.05183$ atau $t_{hitung} < -2.05183$



Gambar IV.3
Kurva Uji t

Nilai t_{hitung} *Longterm Debt to Equity Ratio* sebesar 1.302 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.05183 dengan sig 0,204 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (sig 0,204 > 0,05). Dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap *Price Book value*.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* (PBV)

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan Rasio Pertumbuhan Penjualan dalam mempengaruhi *Price Book Value* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan tingkat Sigma = 0,05 untuk $n = 30$.

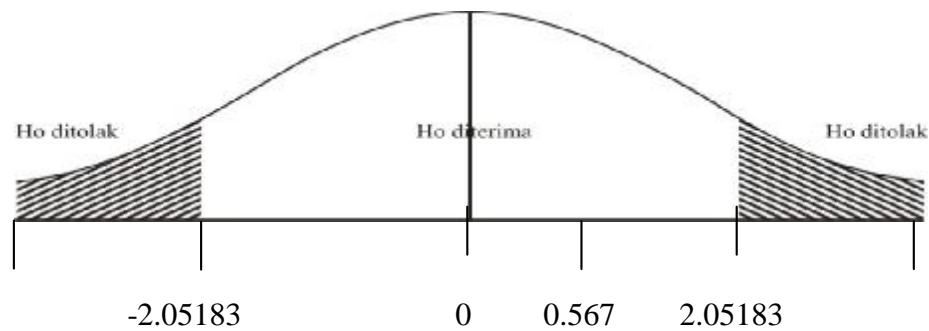
$t_{tabel} = n - k = 30 - 3 = 27$ adalah 2.05183

$t_{hitung} = -0,567$ dan $t_{tabel} = 2.05183$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.05183 < t_{hitung} < 2.05183$, pada sig= 5%,

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.05183$ atau $t_{hitung} < -2.05183$



Gambar IV.4
Kurva Uji t

Nilai t_{hitung} Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.567 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.05183 dengan sig 0,576 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (sig 0,576 > 0,05). dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap *Price Book value*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 18.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F) Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.626	3	.542	.771	.521 ^a
	Residual	18.289	26	.703		
	Total	19.915	29			

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, LDER

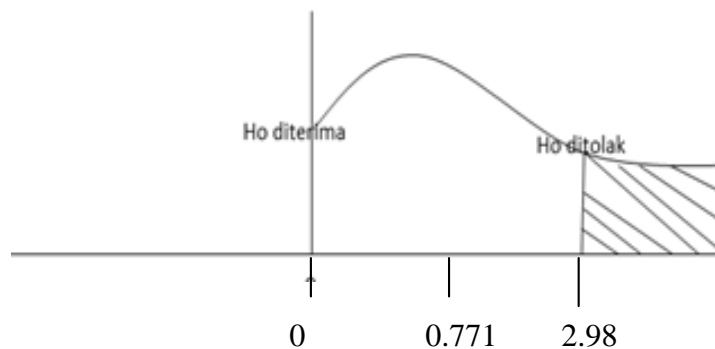
b. Dependent Variable: PBV

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $N = 30$ adalah sebagai berikut :

$F_{tabel} = df_1 = n - k - 1$ maka $30 - 3 - 1 = 26$ dan $df_2 = k - 1$ maka $4 - 1 = 3$ adalah 2.98

$F_{hitung} = 0.771$ dan $F_{tabel} = 2.98$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar IV.5
Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-F_{hitung} < -2.98$ atau $F_{hitung} < 2.98$,

H_0 ditolak jika : $-F_{hitung} > -2.98$ atau $F_{hitung} > 2.98$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,771 dengan tingkat signifikan sebesar 0.521 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.98. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.771 < 2.98$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to equity Ratio*, *Longterm Debt to equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya.

5. Koefisien determinasi (R-Square)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel (X) adalah besar terhadap variabel (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.11
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.082	-.024	.83870	1.254

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, LDER
b. Dependent Variable: PBV

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa nilainya adalah 0.82 dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Debt to equity Ratio*, *Longterm Debt to equity Ratio*, dan *Pertumbuhan Penjualan* sebesar 82% untuk mempengaruhi variabel *Price Book Value*. Sedangkan sisanya 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Price Earning Rasio* (PER), ataupun *Pertumbuhan Aset*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil

penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada empat (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan otomotif dan Komponennya. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai Nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.428 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.05183. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} -
 $0.428 < 2.05183$ dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,672 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (sig 0, 672 > 0,05) . Artinya H_0 diterima , hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Book value*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) artinya walaupun ada peningkatan total utang perusahaan namun tetap diikuti meningkatnya total modal hal ini tidak menimbulkan risiko perusahaan maupun beban biaya sehingga tidak mengganggu besaran laba ataupun penurunan laba perusahaan dan juga nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV), karena pengaruhnya ke *Price Book Value* (PBV) tidak terlalu besar karena hubungannya tidak signifikan.

Berdasarkan dari kemampuan membayar utang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Artinya semakin menurun nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai variabel *Price Book Value* (PBV) mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Suatu perusahaan, dalam keadaan bagaimanapun juga hendaklah jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* (DER) jangan lebih dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri) (Riyanto,2013, hal.294).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dalam penelitian Hidayati, Eva E (2010), Apshari Idha dkk (2015) Permatasari dan Azizah (2018) dan Christiana & Putri (2017) secara variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PBV.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasentiono (2016), Sari dan Chabachib (2013), Limbong dan Chabachib (2016) dan misran dan Chabachib (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

2. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap *PriceBook Value* (PBV)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan otomotif dan Komponennya. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai Nilai t_{hitung} *Longterm Debt to Equity Ratio* sebesar 1.302 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.05183. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $1.302 < 2.05183$ dan nilai signifikan *Longterm Debt to Equity*

Ratio (LDER) sebesar 0,204 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (sig 0,204 > 0,05) . Artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book value* (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa secara parsial variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) artinya walaupun ada peningkatan total utang jangka panjang namun tetap diikuti meningkatnya total modal hal ini tidak menimbulkan risiko perusahaan maupun beban biaya sehingga tidak mengganggu besaran laba ataupun penurunan laba perusahaan dan juga nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV), karena pengaruhnya ke *Price Book Value* (PBV) tidak terlalu besar karena hubungannya tidak signifikan.

Dari kemampuan membayar utang jangka panjang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjangnya. Artinya semakin menurun variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) maka variabel *Price Book Value* (PBV) mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apshari Idha dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dalam penelitian Permatasari dan Azizah (2018), dan Septiani dan Wijaya (2018), secara partial

variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (BPV).

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Price Book Value (PBV)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan otomotif dan Komponennya. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai Nilai t_{hitung} Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.567 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar sebesar 2.05183 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} 0.567 < 2.05183 dan nilai signifikan Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,576 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (sig 0,576 > 0,05) Artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book value*. Artinya walaupun perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka pengaruhnya ke *Price Book Value* (PBV) tidak terlalu besar karena hubungannya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) artinya walaupun ada peningkatan penjualan namun tidak menimbulkan beban biaya sehingga tidak mengganggu besaran laba ataupun penurunan laba perusahaan dan juga nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV), karena pengaruhnya ke *Price Book Value* (PBV) tidak terlalu besar karena hubungannya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pantow dkk (2015), Sandag. Norce J (2015) dan Sari Chabachab (2013) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai $\text{sig } 0,521 > \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya.

Bagi perusahaan penting untuk memutuskan secara bijak dalam penggunaan dana dari pinjaman, baik *Debt to equity Ratio*, *Longterm Debt to equity Ratio* sebagai rasio utang guna menghindari resiko bisnis yang besar, sebab meskipun dengan adanya utang yang menurut teori cenderung akan menstabilkan keadaan keuangan perusahaan namun kondisi ini tentu harus disesuaikan dengan keadaan perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebutmemaksimalkan dana utang tersebut. Dengan adanya modal maka perusahaan akan mendapatkan dana untuk melakukan produksi sehingga perusahaan mampu melakukan kelangsungan hidup perusahaannya dengan melakukan produksi dan pemasaran.

Penggunaan utang yang bijak atau mampu menggunakannya dengan maksimal di dalam suatu perusahaan dan perusahaan tersebut mampu meningkatkan penjualan maka akan menciptakan kemakmuran dan loyalitas pemegang saham ataupun akan menarik calon investor lainnya.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarikkesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa adanya pengaruh positif namun tidak signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2013-2017.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk pihak perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan, dan harus lebih memperhatikan Struktur modalnya baik itu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dengan baik karena rasio ini menunjukkan rasio financial perusahaan yang sangat penting di suatu perusahaan sehingga hendaklah utang perusahaan dapat dikelola dengan bijak dan benar sehingga dapat mengurangi risiko gagal bayar dan akan meningkatkan laba serta nilai perusahaan atau *Price Book Value* (PBV), baik bagi calon investor maupun pemangku kepentingan.
2. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan penjualan dan produksi sehingga meningkatnya laba akan diikuti dengan peningkatan laba per lembar saham juga naiknya harga saham yang membuat *Price Book Value* (PBV) juga meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hendaklah dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) dan juga menambah sampel atau memperbarui periode penelitian sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung dan akurat pada perusahaan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten dan juga memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Tujuannya agar investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, Muh. Dan Luthfiyah (2017). *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat : CV Jejak.
- Sahar, Sarjono (2012). *HOKI Semua Orang Berhak Meraih Keberuntungan*, Jakarta : PT.Gramedia.
- Prihadi, Toto (2013). *Analisa Laporan Keuangan Lanjutan*, cetakan 1, Jakarta : PPM.
- Fuad, Cristine, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus (2006), *Pengantar Bisnis*, cetakan kelima, Jakarta : Gramedia.
- Hery (2017), *Kajian Riset Akuntansi*, terbitan Pertama, Jakarta: PT Grasindo.
- Tambunan, Andy Porman (2008), *Menilai Harga Wajar Saham*, cetakan keempat, Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Margaretha, Farah (2011), *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Erlangga.
- Sjahrial, Dermawan, (2007), *Manajemen keuangan Lanjutan*, Edisi pertama, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Setianto, Buddy (2016), *Prospek Investasi 2016 Indofarma (Persero) Tbk Based On Laporan Keuangan Q1 2016*, Edisi Pertama, e-book, Jakarta.
- Sawir, Agnes (2004), *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cetakan Pertama, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyono (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan ke 23, Bandung : Alfabeta
- Januri, Rahayu Sri, Hafsah dan Habibi (2015), *Akuntansi Pengantar*, Medan : Perdana Publishing.

- Swastha, Basu (2018), *Manajemen Penjualan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPF
- Rangkuti, Freddy (2008), *Great Sales Forecast for Marketing*, Terbitan Pertama, Jakarta: PT.Gramedia.
- Murhadi, Werner.R (2013), *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta : Salemba Empat.
- Rambe, MF. Gunawan.A, Julita, Palindungan.R, Gulom. DK, Wahyuni. SF, (2015), *Manajemen Keuangan*, Bandung : Citapustaka Media
- Kasmir (2012), *Analisa Laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang (2010), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2018), *Analisis kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Margaretha, Farah (2007), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo.
- Zulkarnain (2012), *Ilmu Menjual pendekatan Teoritis Dan Kecakapan Menjual* , Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pantow, Murni, dan Trang (2015), Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di Indeks LQ 45, *Jurnal EMBA*. 3 (1) : 961-971.
- Permatasari, Diana dan Azizah, Devi Farah (2018), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*. 61 (4) : 100-106.
- Apsari, Idha Ayu dan dkk (2015), Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value, *Jurnal Administrasi Bisnis*. 27 (2) : 1-8.

- Sandag, Norce.J (2015), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 3 (3) : 214-225.
- Septiani dan Wijaya (2018), Pengaruh ROA, LTDER, EPS dan *Economic Entity* terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Farmasi, *Kalbicocio*. 5 (1) : 18-24.
- Limbong dan Chabachib (2016), Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Diponegoro Journal Of Management*. 5 (4) : 1-14.
- Utami dan Prasentiono (2016), Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA, Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 13. 28 (43) : 1-15.
- Sari dan Chabachib (2013), Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset Dan Sales Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Management*. 2 (3) : 1-13.
- Misran dan Chabachib (2017), Analisis Pengaruh DER, CR Dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014), *Diponegoro Journal Of Management*. 6 (1) : 1-13.
- Christiana, Irma & Putri, Linzzy Pratami. (2017). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Price Book Value. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 1 (1) : 11-22.
- Hidyati, Eva.E. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan SIZE Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. *Jurnal Bisnis Strategi*. 19 (2) : 166-174.
- Indonesia Investments (2017), <https://www.indonesia-investments.Com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047?#>, 12 juli 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa

Nama : ANGGA BAYU PUTRA WANSA
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama/Bangsa : Islam/Indonesia
Alamat : Dusun II Desa Sei Baharu, Kec. Hamparan Perak
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : M. Ridwan
Nama Ibu : Salmiah

Pendidikan

1. Tahun 2003-2009, SD Negeri 101742 Kec. Hamparan Perak, Berijazah.
2. Tahun 2009-2012, SMP Negeri 20 Medan, Berijazah.
3. Tahun 2012-2015, SMA Negeri 16 Medan, Berijazah.
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

ANGGA BAYU PUTRA WANSA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	1.2757	.82868	30
DER	.6787	.47101	30
LDER	.1767	.11517	30
SALES GROWTH	.0897	.11964	30

Correlations

		PBV	DER	LDER	SALES GROWTH
Pearson Correlation	PBV	1.000	.147	.261	.008
	DER	.147	1.000	.699	.024
	LDER	.261	.699	1.000	-.282
	SALES GROWTH	.008	.024	-.282	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.218	.082	.483
	DER	.218	.	.000	.449
	LDER	.082	.000	.	.065
	SALES GROWTH	.483	.449	.065	.
N	PBV	30	30	30	30
	DER	30	30	30	30
	LDER	30	30	30	30
	SALES GROWTH	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SALES GROWTH, DER, LDER ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PBV

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df	df	Sig. F Change	
1	.206 ^b	.002	-.024	.00073	.002	.771	1	28	.521	1.254

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, LDER
b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.625	3	.542	.771	.521 ^a
	Residual	0.209	25	.008		
Total		1.834	28			

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, LDER
b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.866		
	DER	-.209	.488	-.119	-.428	.672
	LDER	2.711	2.082	.377	1.302	.204
	SALES GROWTH	.813	1.434	.117	.567	.576

a. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	DER	.147	-.084	-.080
	LDER	.261	.247	.245	.422	2.370
	SALES GROWTH	.008	.110	.107	.824	1.213

a. Dependent Variable: PBV

Coefficient Correlations^a

Model			SALES GROWTH	DER	LDER
1	Correlations	SALES GROWTH	1.000	-.323	.419
		DER	-.323	1.000	-.736
		LDER	.419	-.736	1.000
	Covariances	SALES GROWTH	2.056	-.226	1.249
		DER	-.226	.239	-.748
		LDER	1.249	-.748	4.334

a. Dependent Variable: PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	LDER	SALES GROWTH
1	1	3.081	1.000	.02	.01	.01	.03
	2	.682	2.126	.00	.01	.03	.60
	3	.166	4.309	.76	.29	.01	.11
	4	.071	6.599	.22	.69	.95	.27

a. Dependent Variable: PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	LDER	SALES GROWTH
1	1	3.081	1.000	.02	.01	.01	.03
	2	.682	2.126	.00	.01	.03	.60
	3	.166	4.309	.76	.29	.01	.11
	4	.071	6.599	.22	.69	.95	.27

a. Dependent Variable: PBV

Scatterplot

Dependent Variable: PBV

